Copyright © the author(s)
Jurnal Sinestesia, Vol. 13, No. 1, 2023

Makna Nonreferensial pada Lirik Lagu dalam Album *Selamat Ulang Tahun* Karya Nadin Amizah

Ririn Afrila [1]*, Rika Ningsih [2]

[1–2] Universitas Islam Riau

* ririnafrilla011@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna nonreferensial dalam album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah. Termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis isi *(content analysis),* data dalam penelitian ini berupa kata-kata pada lirik lagu dalam album *Selamat Ulang Tahun* Karya Nadin Amizah. Diterbitkan pada tahun 2020, berjumlah 10 lagu, yaitu Intro, Kanyah, Paman Tua, Kereta Ini Melaju Terlalu Cepat, Beranjak Dewasa, Bertaut, Taruh, Cermin, Mendarah, dan Sorak Sorai. Berdasarkan hasil analisis makna nonreferensial pada lirik lagu dalam album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah, penggunaan kata *dan* paling banyak ditemukan. Makna nonreferensial merujuk pada penggunaan kata yang tidak memiliki makna konkrit atau referensi ke objek atau kejadian tertentu. Meskipun kata ini sering digunakan sebagai penghubung, dalam konteks lirik lagu, penggunaannya memiliki makna yang lebih dalam. Penggunaan kata *dan* dalam lirik lagu dapat memberikan makna keterhubungan antara berbagai elemen dalam lagu, seperti perasaan, pikiran, atau pengalaman yang saling terkait. Kata ini dapat mencerminkan kompleksitas dan keragaman pengalaman manusia yang diungkapkan melalui lirik lagu tersebut. Selain itu, penggunaan kata-kata nonreferensial lainnya dalam album ini juga memberikan variasi makna yang dapat ditafsirkan secara subjektif oleh pendengar. Setiap pendengar mungkin memiliki interpretasi yang berbeda terhadap kata-kata tersebut, tergantung pada latar belakang, pengalaman, dan persepsi pribadi mereka.

Kata Kunci: *semantik, makna, lirik lagu*

Pendahuluan

Lagu merupakan karya seni yang dituangkan melalui berbagai representasi perilaku kehidupan manusia. Siagian dan Simaremare (2020) menjelaskan bahwa lagu dapat menjadi cerminan tatanan sosial dalam sebuah masyarakat dan lagu mampu memengaruhi pendengar dalam melakukan sesuatu. Penyair atau penulis lagu menggunakan bahasa untuk menyampaikan makna atau pesan yang ingin dituangkan ke dalam sebuah lagu. Makna tersebut dapat berupa kisah percintaan, lingkungan, pendidikan, atau bahkan isu-isu yang sedang *trending*. Seiring perkembangan zaman, lagu dijadikan alat untuk menanamkan nilai moral melalui liriknya (Cahyo et al., 2020). Dalam konteks moral, melalui bahasa yang disampaikan dalam sebuah lagu akan membuat sebuah perubahan terhadap seseorang.

Melalui lagu, seseorang dapat menyampaikan berbagai makna yang tersirat maupun tersurat. Lirik pada sebuah lagu merupakan serangkaian kata-kata yang bernada dan diiringi dengan musik serta kata yang ada mengandung berbagai inspirasi maupun makna lisan. Lirik lagu termasuk genre sastra karena lirik tersebut layaknya karya sastra jenis puisi. Sari et al.

(2021) mengungkapkan bahwa puisi juga dapat melibatkan unsur bunyi dan bahasa dalam pengekspresiannya, sehingga tidak jarang pula puisi disebut cikal bakal dari sebuah lagu. Sederhananya lagu merupakan karya seni yang kuat untuk menyampaikan berbagai makna, melalui lagu seseorang dapat merefleksikan berbagai pengalaman manusia, menggambarkan kehidupan manusia, ungkapan perasaan, dan tentunya sebagai alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada pendengar atau pembaca.

Penyampaikan makna dalam sebuah lagu tentunya tidak luput dari penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi verbal (Hutagalung, 2022). Semantik merupakan salah satu cabang linguistik yang menelaah makna, makna tersebut tentunya berkenaan dengan bahasa, kode, atau jenis representasi lain (Chaer, 2013). Mengkaji atau memberikan makna suatu kata ialah memahami kata tersebut sebagai suatu hubungan-hubungan makna yang membuat kata tersebut berbeda dari kata-kata lain (Muldawati et al., 2021). Oleh karena itu, dalam kajian semantik bentuk kata atau leksem yang dinyatakan berbeda tentunya akan menghasilkan makna yang berbeda pula, meskipun perbedaannya tidak signifikan. Kesempurnaan makna dievaluasikan untuk memahami perpaduan aspek makna dalam komunikasi. Sejalan dengan pendapat yang diungkapkan Agustina dan Bidari (2021) bahwa kesatuan makna adalah kombinasi antara aspek makna yang dipertimbangkan dari fungsi, yakni pengertian *(sense)*, perasaan *(feeling)*, nada *(tone)*, dan tujuan *(intension)*.

Jenis makna merupakan pengelompokan suatu makna yang didasarkan pada sebuah ketentuan dan sudut pandang. Chaer (2013) mengungkapkan bahwa makna merupakan gejala yang dihasilkan dari suatu ujaran. Terlepas dari pengertian, makna, terutama ragam makna apabila dilihat dari segi pandangan memiliki arti yang berbeda, salah satu jenis makna yang sering muncul adalah makna nonreferensial. Makna nonreferensial merupakan makna yang tidak memeiliki acuan, misalnya dalam kata preposisi dan atau konjungsi (Muldawati et al., 2021). Makna nonreferensial merupakan makna bahasa yang tidak memiliki acuan tertentu. Sebuah kata yang tidak memiliki referensi atau acuan disebut kata bermakna nonreferensial (Fernandez, 2022). Kata yang bermakna nonreferensial hanya memiliki fungsi atau tugas (Oktaviani et al., 2020).

Banyak studi telah melakukan penelitian serupa, pada dasarnya sebuah lagu tidak melepaskan penggunaan aspek makna. Studi yang dilakukan oleh Tiana et al. (2020) menunjukan bahwa banyak ditemukan penggunaan makna metafora. Hal ini dimaksudkan sebagai bentuk keindahan yang menggambarkan suatu objek, konsep, atau situasi dengan objek, konsep, atau situasi lain yang memiliki kesamaan atau sifat-sifat yang serupa. Lazary et al. (2022) memberikan sebuah kesimpulan bahwa dalam sebuah lagu ditemukan pemaknaan yang dimaksudkan sebagai *rimender* dan penyemangat, selain itu ditemukan berbagai makna yang mendalam makna-makan yang disampaikan sebagai jawaban atas kegelisahan untuk merangkai kehidupan. Melalui teori Ferdinand De Saussure, Febrianty dan Irawan (2022) menemukan bahwa terdapat penggunaan makna yang mendalam tentang kepercayaan diri seorang perempuan yang menurut akibat standar kecantikan yang tinggi dalam sebuah masyarakat.

Fenomena yang terjadi saat ini, banyak orang mendengarkan lagu sebagai media hiburan. Studi awal yang dilakukan terhadap lirik lagu dalam album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah terdapat makna nonferensial. Selain itu pada lirik lagu dalam album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah terdapat keindahan nada dan bahasa kias yang penuh makna. Contohnya lirik yang berbunyi *Jumpa aku "di sana"*. Kata *di sana* mengadung makna nonreferensial karena tidak memiliki referen atau acuan dan data tersebut merupakan kata

deiksis. Chaer (2011) menjelaskan bahwa adanya kata-kata yang tidak tetap dan berpindah dari satu rujukan kepada rujukan lain dan juga dapat berupa ukurannya disebut kata-kata deiksis. Demi kepentingan sebuah penelitian, khususnya pada lirik lagu dalam album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah, jenis makna yang menjadi fokus kajian penelitian ini, yaitu makna nonreferensial, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna nonreferensial pada lirik lagu dalam album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah.

Metode

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis isi *(content analysis).* Penerapan metode analisis isi bertujuan untuk deskripsi dan inferensi (Jitendra et al., 2010). Hal ini melibatkan penggalian informasi implisit dan eksplisit dari lirik lagu dalam album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah melalui proses pengkodean dan klasifikasi. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata pada lirik lagu dalam album *Selamat Ulang Tahun* Karya Nadin Amizah, diterbitkan pada tahun 2020, berjumlah 10 lagu, yaitu Intro, Kanyah, Paman Tua, Kereta Ini Melaju Terlalu Cepat, Beranjak Dewasa, Bertaut, Taruh, Cermin, Mendarah, dan Sorak Sorai.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, dokumentasi, simak, dan catat. Selanjutnya proses analisis data dilakukan dengan beberapa prosedur, yaitu pengkodean *(coding)* untuk menentukan data yang ingin dianalisis. Setelah proses pengkodean, dilakukan pengelompokan makna sesuai dengan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Setelah data dikelompokkan, selanjutnya dilakukan proses analisis tematik atau kontekstual, dan diakhiri dengan proses interpretasi serta penarikan kesimpulan. Uji validitas data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Ini adalah teknik validasi data yang menggunakan sesuatu selain data untuk tujuan verifikasi atau perbandingan data (Moleong, 2018). Dalam penelitian ini teknik triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data dengan temuan-temuan lain melalui teori yang berkaitan. Yin (2013) menjelaskan bahwa triangulasi dapat dilaksanakan dengan penjelasan banding *(rival explanation)*. Uji validitas data dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.

1. Membandingkan dengan temuan-temuan lain terkait dengan makna. Pada penelitian ini menggunakan temuan lain sebagai pembanding penelitian ini dengan penelitian lainnya dengan menggunskan teori yang berbeda namun berkaitan dengan makna, seperti teori semiotika.
2. Mengecek dengan sumber data yang berbeda yang berkaitan dengan makna. Penelitian ini menggunakan lirik lagu sebagai sumber data dalam penelitian. Pada penelitian ini dilakukan validasi dengan mengecek dari sumber data yang berbeda dan berkaitan dengan makna, seperti pantun, surat kabar, dan pantang larang.

Hasil dan Pembahasan

Makna nonferensial merupakan makna yang tidak terikat pada bentuknya. Kata yang bermakna nonreferensial tidak memiliki referen atau objek langsung yang dijadikan sebagai acuan, seperti konjungsi dan preposisi (Simatupang dan Setyawati, 2023). Makna ini hanya menduduki fungsi atau tugas tertentu (Mulyati, 2010). Dalam analisis semantik, memahami makna nonferensial penting karena membantu dalam memahami bagaimana kata-kata dan konstruksi bahasa digunakan untuk menyampaikan makna yang lebih kompleks dan abstrak.

Berdasarkan analisis data, diperoleh bentuk makna nonreferensial pada lirik lagu dalam album *Selamat Ulang Tahun* Karya Nadin Amizah sebagai berikut.

Data 1. Seperti lembut yang mengizinkanku lebih kuat ***dan*** tak lelah
Seperti lembut yang memperbolehkanku lebih lemah ***dan*** tak gagah

Berdasarkan data di atas, terdapat makna nonreferensial pada lirik lagu berjudul *Kanyaah*. Kata ***dan*** merupakan konjungsi koordinatif penambahan, sehingga kata tersebut tergolong ke dalam jenis makna nonreferensial. Kusumandari et al. (2019) menjelaskan bahwa kata ***dan*** tidak mempunyai makna secara khusus, kata ini juga tidak memiliki referen sebagai suatu kata yang mempunyai arti. Meskipun kata ***dan*** tidak memiliki referensi atau makna sendiri, tetapi kata tersebut berfungsi sebagai konjungsi kata hubung yang sangat penting dalam menghubungkan bagian-bagian dalam sebuah bahasa. Menurut Depdiknas (2008) ***dan*** adalah kata penghubung yang setara, penghubung tipe yang sama, penghubung suatu fungsi yang tidak mempunyai perbedaan. Jadi, kata ***dan*** termasuk makna nonreferensial sebab tidak memiliki acuan.

Data 2. Jumpa aku *"**di sana**"*
Entah dimana yang aku maksud

Berdasarkan data di atas, terdapat makna nonreferensial pada lirik lagu berjudul *Kereta Ini Melaju Terlalu Cepat*. Kata ***di sana*** mengadung makna nonreferensial karena tidak memiliki referen atau acuan dan kata ***di sana*** merupakan kata deiksis. Chaer (2011) menjelaskan bahwa adanya kata-kata yang tidak tetap dan berpindah dari satu rujukan kepada rujukan lain dan juga dapat berupa ukurannya disebut kata-kata deiksis. Tidak terdapat referen penggunaan deiksis pada lirik lagu tersebut. Namun akan berbeda jika kata tersebut terletak pada kalimat yang berbeda pula. Misalnya pada kutipan "saya juga ke *Airport* dan sebagainya, saya melihat ada orang-orang ***di sana*** si petugas *Airport* itu, petugas *Airport* yang tidak perlu pake masker dia pake masker" (Listyarini dan Nafarin, 2020). Kata ***di sana*** pada kutipan tersebut termasuk kata yang mempunyai referensi, yaitu mengacu pada referen *Airport.* Berbeda dengan kata ***di sana*** yang terdapat pada kutipan "Jumpa aku ***di sana****"* tidak memiliki referen sehingga tergolong ke dalam jenis makna nonreferensial.

Data 3. Paman tua
Berlarian ***dengan*** angan di bahunya

Berdasarkan data di atas, terdapat makna nonreferensial pada lirik lagu berjudul *Paman Tua*. Kata ***dengan*** pada data di atas termasuk makna nonreferensial karena kata ***dengan*** merupakan konjungsi subordinatif yang menerangkan cara. Hubungan makna cara dapat ditemui melalu kehadiran konjungsi ***dengan*** (Resgita dan Zultiyanti, 2022). Kata ***dengan*** tidak dapat dikatakan makna referensial karena kata tersebut tidak memiliki referen atau acuan dan tidak memiliki makna. Maka, kata ***dengan*** pada data di atas termasuk ke dalam makna nonreferen karena kata ***dengan*** berfungsi sebagai konjungsi dan tidak memiliki acuan ataupun tidak memiliki makna.

Data 4. Aku masih ada sampai ***di sini***
Melihatmu kuat setengah mati
Seperti detak jantung yang bertaut
Nyawaku nyala karna denganmu

Berdasarkan data 4, terdapat makna nonreferensial pada lirik lagu berjudul *Bertaut*. Kata ***di sini*** mengadung makna nonreferensial karena tidak memiliki referen atau acuan dan kata ***di sini*** merupakan kata deiksis. Chaer (2011) menjelaskan bahwa adanya kata-kata yang tidak tetap dan berpindah dari satu rujukan kepada rujukan lain dan juga dapat berupa ukurannya disebut kata-kata deiksis. Tidak terdapat referen penggunaan deiksis pada lirik lagu tersebut. Namun akan berbeda jika kata tersebut terletak pada kalimat yang berbeda pula. Misalnya pada kutipan "*Please*, Jo, cowok lo mabok juga emang lo mau nginep di apartemennya? Mending ***di sini*** aja sama kita" (Rosnaningsih, 2021). Kata ***di sini*** pada kutipan tersebut termasuk kata yang mempunyai referensi, yaitu mengacu pada referen tempat saat penutur sedang berusaha menahan lawan tutur agar tidak pergi dari tempat saat ini mereka berada. Berbeda dengan kata ***di sini*** yang terdapat pada kutipan "Aku masih ada sampai ***di sini***" tidak memiliki referen sehingga tergolong ke dalam jenis makna nonreferensial.

Data 5. Paman Tua
Bergegas terbangun ***dari*** lamunannya

Berdasarkan data di atas, terdapat makna nonreferensial pada lirik lagu berjudul *Paman Tua*. Data di atas termasuk ke dalam makna nonreferensial karena kata ***dari*** merupakan preposisi yang menyatakan sejak. Kata ***dari*** tidak dapat dikatakan makna referensial karena kata ***dari*** tidak memiliki referen atau sumber acuan dan tidak memiliki makna. Nuha et al. (2022) menjelaskan bahwa makna nonreferensial tidak memilik acuan yang jelas. Maka, kata ***dari*** pada data di atas termasuk ke dalam makna nonreferensial karena kata ***dari*** berfungsi sebagai preposisi dan tidak memiliki referen.

Data 6. Malam kota lamaku
Aku disini ***untuk*** sebentar

Berdasarkan data di atas, terdapat makna nonreferensial pada lirik lagu berjudul *Kereta Ini Melaju Terlalu Cepat*. Kata ***untuk*** merupakan preposisi sebab/alasan. Kata ***untuk*** tidak dapat dikatakan makna referensial karena tidak memiliki referen atau acuan serta tidak memiliki makna kata dan kata ***untuk*** disebut kata deiksis. Chaer (2013) menjelaskan bahwa kata yang referennya tidak tetap dan dapat berpindah dari satu kata kepada kata lain dan dapat berubah merupakan kata deiksis. Jadi, data di atas termasuk makna nonreferensial karena kata ***untuk*** merupakan preposisi dan tidak memiliki referen atau acuan.

Data 7. Bergegas terlalu cepat
Masih takut ***untuk*** dicinta
Masih takut saling menerima

Berdasarkan data di atas, terdapat makna nonreferensial pada lirik lagu berjudul *Kereta Ini Melaju Terlalu Cepat*. Kata ***untuk*** merupakan preposisi sebab/alasan. Kata ***untuk*** tidak dapat dikatakan makna referensial karena tidak memiliki referen atau acuan serta tidak memiliki makna kata dan kata ***untuk*** disebut kata deiksis. Chaer (2013) menjelaskan bahwa kata yang referennya tidak tetap dan dapat berpindah dari satu kata kepada kata lain dan dapat berubah merupakan kata deiksis. Jadi, data di atas termasuk makna nonreferensial karena kata ***untuk*** merupakan preposisi dan tidak memiliki referen atau acuan.

Data 8. Digantikan ***dengan*** takut dan gundah

Berdasarkan data di atas, terdapat makna nonreferensial pada lirik lagu berjudul *Kereta Ini Melaju Terlalu Cepat*. Kata ***dengan*** pada data di atas termasuk makna nonreferensial karena kata ***dengan*** merupakan konjungsi subordinatif yang menerangkan cara. Hubungan makna cara dapat ditemui melalu kehadiran konjungsi ***dengan*** (Resgita dan Zultiyanti, 2022). Kata ***dengan*** tidak dapat dikatakan makna referensial karena kata tersebut tidak memiliki referen atau acuan dan tidak memiliki makna. Maka, kata ***dengan*** pada data di atas termasuk ke dalam makna nonreferen karena kata ***dengan*** berfungsi sebagai konjungsi dan tidak memiliki acuan ataupun tidak memiliki makna.

Data 9. Pada akhirnya ini semua berkawan ***dengan*** sebentar

Berdasarkan data di atas, terdapat makna nonreferensial pada lirik lagu berjudul *Beranjak Dewasa*. Kata ***dengan*** pada data di atas termasuk makna nonreferensial karena kata ***dengan*** merupakan konjungsi subordinatif yang menerangkan cara. Hubungan makna cara dapat ditemui melalu kehadiran konjungsi ***dengan*** (Resgita dan Zultiyanti, 2022). Kata ***dengan*** tidak dapat dikatakan makna referensial karena kata tersebut tidak memiliki referen atau acuan dan tidak memiliki makna. Maka, kata ***dengan*** pada data di atas termasuk ke dalam makna nonreferen karena kata ***dengan*** berfungsi sebagai konjungsi dan tidak memiliki acuan ataupun tidak memiliki makna.

Data 10. Berbaring, tersentak, tertawa
Tertawa ***dengan*** air mata
Mengingat bodohnya dunia
Dan kita masih saja
Berusaha

Berdasarkan data di atas, terdapat makna nonreferensial pada lirik lagu berjudul *Beranjak Dewasa*. Kata ***dengan*** pada data di atas termasuk makna nonreferensial karena kata ***dengan*** merupakan konjungsi subordinatif yang menerangkan cara. Hubungan makna cara dapat ditemui melalu kehadiran konjungsi ***dengan*** (Resgita dan Zultiyanti, 2022). Kata ***dengan*** tidak dapat dikatakan makna referensial karena kata tersebut tidak memiliki referen atau acuan dan tidak memiliki makna. Maka, kata ***dengan*** pada data di atas termasuk ke dalam makna nonreferen karena kata ***dengan*** berfungsi sebagai konjungsi dan tidak memiliki acuan ataupun tidak memiliki makna.

Data 11. Bun, hidup berjalan seperti bajingan
Seperti landak yang tak punya teman
Ia mengonggong bak suara hujan
Dan kau pangeranku mengambil peran

Berdasarkan data di atas, terdapat makna nonreferensial pada lirik lagu berjudul *Bertaut*. Kata ***dan*** merupakan konjungsi koordinatif penambahan, sehingga kata tersebut tergolong ke dalam jenis makna nonreferensial. Kusumandari et al. (2019) menjelaskan bahwa kata ***dan*** tidak mempunyai makna secara khusus, kata ini juga tidak memiliki referen sebagai suatu kata yang mempunyai arti. Meskipun kata ***dan*** tidak memiliki referensi atau makna sendiri, tetapi kata tersebut berfungsi sebagai konjungsi kata hubung yang sangat penting dalam menghubungkan bagian-bagian dalam sebuah bahasa. Menurut Depdiknas (2008) ***dan*** adalah kata penghubung yang setara, penghubung tipe yang sama, penghubung suatu fungsi

yang tidak mempunyai perbedaan. Jadi, kata ***dan*** termasuk makna nonreferensial sebab tidak memiliki acuan.

Data 12. Menjadi gagah saatku tak ***di sana***

Berdasarkan data di atas, terdapat makna nonreferensial pada lirik lagu berjudul *Bertaut*. Kata ***di sana*** mengadung makna nonreferensial karena tidak memiliki referen atau acuan dan kata ***di sana*** merupakan kata deiksis. Chaer (2011) menjelaskan bahwa adanya kata-kata yang tidak tetap dan berpindah dari satu rujukan kepada rujukan lain dan juga dapat berupa ukurannya disebut kata-kata deiksis. Tidak terdapat referen penggunaan deiksis pada lirik lagu tersebut. Namun akan berbeda jika kata tersebut terletak pada kalimat yang berbeda pula. Misalnya pada kutipan "saya juga ke *Airport* dan sebagainya, saya melihat ada orang-orang ***di sana*** si petugas *Airport* itu, petugas *Airport* yang tidak perlu pake masker dia pake masker" (Listyarini dan Nafarin, 2020). Kata ***di sana*** pada kutipan tersebut termasuk kata yang mempunyai referensi, yaitu mengacu pada referen *Airport.* Berbeda dengan kata ***di sana*** yang terdapat pada kutipan "Menjadi gagah saatku tak ***di sana****"* tidak memiliki referen sehingga tergolong ke dalam jenis makna nonreferensial.

Data 13. Sedikit ku jelaskan tentangku ***dan*** kamu
Agar seisi dunia tahu

Berdasarkan data di atas, terdapat makna nonreferensial pada lirik lagu berjudul *Bertaut*. Kata ***dan*** merupakan konjungsi koordinatif penambahan, sehingga kata tersebut tergolong ke dalam jenis makna nonreferensial. Kusumandari et al. (2019) menjelaskan bahwa kata ***dan*** tidak mempunyai makna secara khusus, kata ini juga tidak memiliki referen sebagai suatu kata yang mempunyai arti. Meskipun kata ***dan*** tidak memiliki referensi atau makna sendiri, tetapi kata tersebut berfungsi sebagai konjungsi kata hubung yang sangat penting dalam menghubungkan bagian-bagian dalam sebuah bahasa. Menurut Depdiknas (2008) ***dan*** adalah kata penghubung yang setara, penghubung tipe yang sama, penghubung suatu fungsi yang tidak mempunyai perbedaan. Jadi, kata ***dan*** termasuk makna nonreferensial sebab tidak memiliki acuan.

Data 14. Dan kau ***dan*** semua yang kau tahu tentangnya
Menjadi jawab saat ku bertanya.

Berdasarkan data di atas, terdapat makna nonreferensial pada lirik lagu berjudul *Bertaut*. Kata ***dan*** merupakan konjungsi koordinatif penambahan, sehingga kata tersebut tergolong ke dalam jenis makna nonreferensial. Kusumandari et al. (2019) menjelaskan bahwa kata ***dan*** tidak mempunyai makna secara khusus, kata ini juga tidak memiliki referen sebagai suatu kata yang mempunyai arti. Meskipun kata ***dan*** tidak memiliki referensi atau makna sendiri, tetapi kata tersebut berfungsi sebagai konjungsi kata hubung yang sangat penting dalam menghubungkan bagian-bagian dalam sebuah bahasa. Menurut Depdiknas (2008) ***dan*** adalah kata penghubung yang setara, penghubung tipe yang sama, penghubung suatu fungsi yang tidak mempunyai perbedaan. Jadi, kata ***dan*** termasuk makna nonreferensial sebab tidak memiliki acuan.

Data 15. Semoga lama hidupmu ***di sini***
Melihatmu berjuang sampai akhir

Berdasarkan data di atas, terdapat makna nonreferensial pada lirik lagu berjudul *Bertaut*. Kata ***di sini*** mengadung makna nonreferensial karena tidak memiliki referen atau acuan dan kata ***di sini*** merupakan kata deiksis. Chaer (2011) menjelaskan bahwa adanya kata-kata yang tidak tetap dan berpindah dari satu rujukan kepada rujukan lain dan juga dapat berupa ukurannya disebut kata-kata deiksis. Tidak terdapat referen penggunaan deiksis pada lirik lagu tersebut. Namun akan berbeda jika kata tersebut terletak pada kalimat yang berbeda pula. Misalnya pada kutipan "*Please*, Jo, cowok lo mabok juga emang lo mau nginep di apartemennya? Mending ***di sini*** aja sama kita" (Rosnaningsih, 2021). Kata ***di sini*** pada kutipan tersebut termasuk kata yang mempunyai referensi, yaitu mengacu pada referen tempat saat penutur sedang berusaha menahan lawan tutur agar tidak pergi dari tempat saat ini mereka berada. Berbeda dengan kata ***di sini*** yang terdapat pada kutipan "Semoga lama hidupmu ***di sini***" tidak memiliki referen sehingga tergolong ke dalam jenis makna nonreferensial.

Data 16. Aku sudah tahu ***dari*** awal
Mencintai bukan perkara kebal
Jauh dari kata mudah dan asal
Ku pelajari sedari kecil

Berdasarkan data di atas, terdapat makna nonreferensial pada lirik lagu berjudul *Taruh*. Data di atas termasuk ke dalam makna nonreferensial karena kata ***dari*** merupakan preposisi yang menyatakan sejak. Kata ***dari*** tidak dapat dikatakan makna referensial karena kata ***dari*** tidak memiliki referen atau sumber acuan dan tidak memiliki makna. Nuha et al. (2022) menjelaskan bahwa makna nonreferensial tidak memilik acuan yang jelas. Maka, kata ***dari*** pada data di atas termasuk ke dalam makna nonreferensial karena kata ***dari*** berfungsi sebagai preposisi dan tidak memiliki referen.

Data 17. Berteriak di atas tenggorokan
Hujan serapah ***dan*** makian

Berdasarkan data di atas, terdapat makna nonreferensial pada lirik lagu berjudul *Taruh*. Kata ***dan*** merupakan konjungsi koordinatif penambahan, sehingga kata tersebut tergolong ke dalam jenis makna nonreferensial. Kusumandari et al. (2019) menjelaskan bahwa kata ***dan*** tidak mempunyai makna secara khusus, kata ini juga tidak memiliki referen sebagai suatu kata yang mempunyai arti. Meskipun kata ***dan*** tidak memiliki referensi atau makna sendiri, tetapi kata tersebut berfungsi sebagai konjungsi kata hubung yang sangat penting dalam menghubungkan bagian-bagian dalam sebuah bahasa. Menurut Depdiknas (2008) ***dan*** adalah kata penghubung yang setara, penghubung tipe yang sama, penghubung suatu fungsi yang tidak mempunyai perbedaan. Jadi, kata ***dan*** termasuk makna nonreferensial sebab tidak memiliki acuan.

Data 18. Hancur lebih mudah ***dari*** bertahan
Ku pelajari sedari kecil

Berdasarkan data di atas, terdapat makna nonreferensial pada lirik lagu berjudul *Taruh*. Data di atas termasuk ke dalam makna nonreferensial karena kata ***dari*** merupakan preposisi yang menyatakan sejak. Kata ***dari*** tidak dapat dikatakan makna referensial karena kata ***dari*** tidak memiliki referen atau sumber acuan dan tidak memiliki makna. Nuha et al. (2022) menjelaskan bahwa makna nonreferensial tidak memilik acuan yang jelas. Maka, kata ***dari***

pada data di atas termasuk ke dalam makna nonreferensial karena kata ***dari*** berfungsi sebagai preposisi dan tidak memiliki referen.

Data 19. Dan dari situ cara pandangku melihat cinta berwarna keruh
Seperti bertaruh apa kau ***dan*** aku akan jadi sama seperti itu

Berdasarkan data di atas, terdapat makna nonreferensial pada lirik lagu berjudul *Taruh*. Kata ***dan*** merupakan konjungsi koordinatif penambahan, sehingga kata tersebut tergolong ke dalam jenis makna nonreferensial. Kusumandari et al. (2019) menjelaskan bahwa kata ***dan*** tidak mempunyai makna secara khusus, kata ini juga tidak memiliki referen sebagai suatu kata yang mempunyai arti. Meskipun kata ***dan*** tidak memiliki referensi atau makna sendiri, tetapi kata tersebut berfungsi sebagai konjungsi kata hubung yang sangat penting dalam menghubungkan bagian-bagian dalam sebuah bahasa. Menurut Depdiknas (2008) ***dan*** adalah kata penghubung yang setara, penghubung tipe yang sama, penghubung suatu fungsi yang tidak mempunyai perbedaan. Jadi, kata ***dan*** termasuk makna nonreferensial sebab tidak memiliki acuan.

Data 20. Aku punya harapan ***untuk*** kita
Yang masih kecil di mata semua

Berdasarkan data di atas, terdapat makna nonreferensial pada lirik lagu berjudul *Taruh*. Kata ***untuk*** merupakan preposisi sebab/alasan. Kata ***untuk*** tidak dapat dikatakan makna referensial karena tidak memiliki referen atau acuan serta tidak memiliki makna kata dan kata ***untuk*** disebut kata deiksis. Chaer (2013) menjelaskan bahwa kata yang referennya tidak tetap dan dapat berpindah dari satu kata kepada kata lain dan dapat berubah merupakan kata deiksis. Jadi, data di atas termasuk makna nonreferensial karena kata ***untuk*** merupakan preposisi dan tidak memiliki referen atau acuan.

Data 21. Aku sudah tahu dari awal
Rasa takut masih ku genggam nyaman
Cinta ***dan*** jenisnya seperti seram
Ku pelajari sedari kecil

Berdasarkan data di atas, terdapat makna nonreferensial pada lirik lagu berjudul *Taruh*. Kata ***dan*** merupakan konjungsi koordinatif penambahan, sehingga kata tersebut tergolong ke dalam jenis makna nonreferensial. Kusumandari et al. (2019) menjelaskan bahwa kata ***dan*** tidak mempunyai makna secara khusus, kata ini juga tidak memiliki referen sebagai suatu kata yang mempunyai arti. Meskipun kata ***dan*** tidak memiliki referensi atau makna sendiri, tetapi kata tersebut berfungsi sebagai konjungsi kata hubung yang sangat penting dalam menghubungkan bagian-bagian dalam sebuah bahasa. Menurut Depdiknas (2008) ***dan*** adalah kata penghubung yang setara, penghubung tipe yang sama, penghubung suatu fungsi yang tidak mempunyai perbedaan. Jadi, kata ***dan*** termasuk makna nonreferensial sebab tidak memiliki acuan.

Data 22. ***Dengan*** tanganku, ku bantu aku
Tumbuh membaru, dengan lukaku
Ku sisir halus, rambutku yang lusuh
Lama ku tatap, mataku yang keruh

Berdasarkan data di atas, terdapat makna nonreferensial pada lirik lagu berjudul *Cermin*. Kata ***dengan*** pada data di atas termasuk makna nonreferensial karena kata ***dengan***

merupakan konjungsi subordinatif yang menerangkan cara. Hubungan makna cara dapat ditemui melalu kehadiran konjungsi ***dengan*** (Resgita dan Zultiyanti, 2022). Kata ***dengan*** tidak dapat dikatakan makna referensial karena kata tersebut tidak memiliki referen atau acuan dan tidak memiliki makna. Maka, kata ***dengan*** pada data di atas termasuk ke dalam makna nonreferen karena kata ***dengan*** berfungsi sebagai konjungsi dan tidak memiliki acuan ataupun tidak memiliki makna.

Data 23. Ini cerita tentang rumah yang berbeda
Dan berjarak jauh
Hanya tersentuh dalam jarak doa

Berdasarkan data di atas, terdapat makna nonreferensial pada lirik lagu berjudul *Mendarah*. Kata ***dan*** merupakan konjungsi koordinatif penambahan, sehingga kata tersebut tergolong ke dalam jenis makna nonreferensial. Kusumandari et al. (2019) menjelaskan bahwa kata ***dan*** tidak mempunyai makna secara khusus, kata ini juga tidak memiliki referen sebagai suatu kata yang mempunyai arti. Meskipun kata ***dan*** tidak memiliki referensi atau makna sendiri, tetapi kata tersebut berfungsi sebagai konjungsi kata hubung yang sangat penting dalam menghubungkan bagian-bagian dalam sebuah bahasa. Menurut Depdiknas (2008) ***dan*** adalah kata penghubung yang setara, penghubung tipe yang sama, penghubung suatu fungsi yang tidak mempunyai perbedaan. Jadi, kata ***dan*** termasuk makna nonreferensial sebab tidak memiliki acuan.

Data 24. Langit ***dan*** laut saling membantu
Mencipta awan hujan pun turun
Ketika dunia saling membantu
Lihat cinta mana yang tak jadi satu

Berdasarkan data di atas, terdapat makna nonreferensial pada lirik lagu berjudul *Sorak Sorai*. Kata ***dan*** merupakan konjungsi koordinatif penambahan, sehingga kata tersebut tergolong ke dalam jenis makna nonreferensial. Kusumandari et al. (2019) menjelaskan bahwa kata ***dan*** tidak mempunyai makna secara khusus, kata ini juga tidak memiliki referen sebagai suatu kata yang mempunyai arti. Meskipun kata ***dan*** tidak memiliki referensi atau makna sendiri, tetapi kata tersebut berfungsi sebagai konjungsi kata hubung yang sangat penting dalam menghubungkan bagian-bagian dalam sebuah bahasa. Menurut Depdiknas (2008) ***dan*** adalah kata penghubung yang setara, penghubung tipe yang sama, penghubung suatu fungsi yang tidak mempunyai perbedaan. Jadi, kata ***dan*** termasuk makna nonreferensial sebab tidak memiliki acuan.

Data 25. Awan ***dan*** alam saling bersentuh
Mencipta hangat kau pun tersenyum
Ketika itu ku lihat syahdu
Lihat cinta mana yang tak jadi satu

Berdasarkan data di atas, terdapat makna nonreferensial pada lirik lagu berjudul *Sorak Sorai*. Kata ***dan*** merupakan konjungsi koordinatif penambahan, sehingga kata tersebut tergolong ke dalam jenis makna nonreferensial. Kusumandari et al. (2019) menjelaskan bahwa kata ***dan*** tidak mempunyai makna secara khusus, kata ini juga tidak memiliki referen sebagai suatu kata yang mempunyai arti. Meskipun kata ***dan*** tidak memiliki referensi atau makna sendiri, tetapi kata tersebut berfungsi sebagai konjungsi kata hubung yang sangat penting dalam menghubungkan bagian-bagian dalam sebuah bahasa. Menurut Depdiknas

(2008) ***dan*** adalah kata penghubung yang setara, penghubung tipe yang sama, penghubung suatu fungsi yang tidak mempunyai perbedaan. Jadi, kata ***dan*** termasuk makna nonreferensial sebab tidak memiliki acuan.

Data 26. Kau ***dan*** aku saling membantu
Membasuh hati yang pernah pilu
Mungkin akhirnya tak jadi satu
Namun bersorai pernah bertemu

Berdasarkan data di atas, terdapat makna nonreferensial pada lirik lagu berjudul *Sorak Sorai*. Kata ***dan*** merupakan konjungsi koordinatif penambahan, sehingga kata tersebut tergolong ke dalam jenis makna nonreferensial. Kusumandari et al. (2019) menjelaskan bahwa kata ***dan*** tidak mempunyai makna secara khusus, kata ini juga tidak memiliki referen sebagai suatu kata yang mempunyai arti. Meskipun kata ***dan*** tidak memiliki referensi atau makna sendiri, tetapi kata tersebut berfungsi sebagai konjungsi kata hubung yang sangat penting dalam menghubungkan bagian-bagian dalam sebuah bahasa. Menurut Depdiknas (2008) ***dan*** adalah kata penghubung yang setara, penghubung tipe yang sama, penghubung suatu fungsi yang tidak mempunyai perbedaan. Jadi, kata ***dan*** termasuk makna nonreferensial sebab tidak memiliki acuan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis makna nonreferensial pada lirik lagu dalam album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai makna yang muncul. Penggunaan kata *dan* paling banyak ditemukan pada lirik lagu dalam album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah. Makna nonreferensial merujuk pada penggunaan kata yang tidak memiliki makna konkrit atau referensi ke objek atau kejadian tertentu. Meskipun kata ini sering digunakan sebagai penghubung, dalam konteks lirik lagu ini, penggunaannya memiliki makna yang lebih dalam. Penggunaan kata *dan* dalam lirik lagu dapat memberikan makna keterhubungan antara berbagai elemen dalam lagu, seperti perasaan, pikiran, atau pengalaman yang saling terkait. Kata ini dapat mencerminkan kompleksitas dan keragaman pengalaman manusia yang diungkapkan melalui lirik lagu tersebut. Selain itu, penggunaan kata-kata nonreferensial lainnya dalam album ini juga memberikan variasi makna yang dapat ditafsirkan secara subjektif oleh pendengar. Setiap pendengar mungkin memiliki interpretasi yang berbeda terhadap kata-kata tersebut, tergantung pada latar belakang, pengalaman, dan persepsi pribadi mereka.

Referensi

Agustina, N. A., & Bidari, B. (2021). Analisis Kesalahan Makna pada Terjemahan (Arab-Indonesia) Santriwati Kelas III Reguler A TMI Al-Amien Prenduan Sumenep. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, *6*(1), 1–23. https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/116

Cahyo, A. N., Manullang, T. A. A., & Isnan, M. (2020). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti. *Asas: Jurnal Sastra*, *9*(1), 6–22. https://doi.org/10.24114/ajs.v9i1.18329

Chaer, A. (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia* (ketiga). PT Rineka Cipta.

Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* (5th ed.). Rineka Cipta.

Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (4th ed.). Gramedia Pustaka Utama.

Febrianty, L., & Irawan, W. (2022). Analisis Makna Pesan Motivasi dalam Lirik Lagu 21st Century Girls. *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, *2*(2), 138–145. https://doi.org/10.33830/ikomik.v2i2.4123

Fernandez, Y. D. (2022). Bentuk dan Makna Nama-Nama Dusun di Kecamatan Nelle Kabupaten Sikka. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, *11*(1), 232–242. https://doi.org/10.26499/rnh.v11i1.4604

Hutagalung, W. (2022). Analisis Semantik Puisi Penerimaan Karya Chairil Anwar. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, *2*(1), 48–57. https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1322

Jitendra, A. K., Griffin, C. C., & Xin, Y. P. (2010). An Evaluation of the Intended and Implemented Curricula's Adherence to the NCTM Standards on the Mathematics Achievement of Third Grade Students: A Case Study. *Journal of Curriculum and Instruction*, *4*(2), 33. https://doi.org/10.3776/JOCI.2010.V4N2P33

Kusumandari, H., Oktaviani, U. D., & Astuti, S. (2019). Jenis Makna pada Novel Ayahku (Bukan) Pembohong Karya Tere Liye. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *12*(2), 139–153. https://doi.org/10.30651/st.v12i2.2900

Lazary, R. A., Ismail, O. A., & W, D. S. (2022). Analisis Makna dalam Lirik Lagu "Selaras" Karya Kunto Aji dan Nadin Amizah Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure. *Jurnal E-Proceeding of Management*, *9*(4), 2365–2374. https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/18327

Listyarini, L., & Nafarin, S. F. A. (2020). Analisis Deiksis dalam Percakapan pada Channel YoutubePodcast Deddy Corbuzier Bersama Menteri Kesehatan Tayangan Maret 2020. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *9*(1), 58–65. https://doi.org/10.15294/jpbsi.v9i1.38628

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Muldawati, M., Saputra, A., & Firmansyah, D. (2021). Analisis Semantik pada Puisi "Mata Air" Karya Herwan Fr. *Basastra*, *10*(3), 12–21. https://doi.org/10.24114/bss.v10i3.30155

Mulyati, Y. (2010). Kosakata Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah (Kajian Jenis Kata, Bentuk Kata, Jenis Makna dan Medan Makna). *Bahasa Dan Seni*, *45*(1), 99–107. http://journal2.um.ac.id/index.php/jbs/article/view/681

Nuha, A. U., Fathurohman, I., & Ristiyani, R. (2022). Analisis Curhat Korban Kejahatan Asusila Menggunakan Pendekatan Semantik: Kajian Linguistik Forensik. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, *5*(2), 547–562. https://doi.org/10.24176/kredo.v5i2.7219

Oktaviani, U. D., Tyas, D. K., & Winarti, I. (2020). Analisis Makna Bahasa Promosi Katalog Oriflame Edisi Bulan Januari-Maret Tahun 2019. *Jurnal KANSASI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, *5*(1), 113–126. https://doi.org/10.31932/jpbs.v5i1.745

Resgita, B., & Zultiyanti, Z. (2022). Penggunaan Konjungsi Subordinatif dalam Kumpulan Cerita Rakyat Belitung. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, *11*(1), 106–118. https://doi.org/10.35194/alinea.v11i1.1633

Rosnaningsih, A. (2021). Penggunaan Deiksis pada Novel My Lecturer My Husband Karya Gitlicious. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *10*(2), 85–94. https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i2.4815

Sari, I. P., Febriyanti, F., Ayuningsih Ujung, T., & Lestarina Barus, F. (2021). Analisis Makna Konotasi dalam Lirik Lagu Bertaut Karya Nadin Amizah. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *7*(1), 22–32. https://doi.org/10.33369/diksa.v7i1.15891

Siagian, E., & Simaremare, L. (2020). Pemaknaan Lirik Lagu "Sayur Kol" (Studi Semiotik Terhadap Lirik Lagu "Sayur Kol" Karya Nanu Mulyono). *Jurnal Seni Nasional Cikini*, *6*(2), 36–51. https://doi.org/10.52969/jsnc.v6i2.98

Simatupang, L., & Setyawati, R. (2023). Kajian Penamaan Kuliner di Balikpapan Menggunakan Teori Semantik Ogden-Richard. *JSHP : Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, *7*(1), 18–31. https://doi.org/10.32487/jshp.v7i1.1601

Tiana, R. M., Pratiwi, P. dewi W., & Hastuti, I. W. (2020). Analisis Makna Metafora dalam Lirik Lagu "Ignite." *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, *6*(2), 218–222. https://doi.org/10.23887/jpbj.v6i2.25728

Yin, R. K. (2013). Validity and generalization in future case study evaluations. *Journal Evaluation*, *19*(3), 321–332. https://doi.org/10.1177/1356389013497081